

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Fenomena yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia pada saat ini sangat memprihatinkan. Kesulitan yang dialami oleh masyarakat untuk mengenyam pendidikan yang berkualitas terjadi dikarenakan terhambat oleh biaya pendidikan yang mahal. Padahal pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa yang berbudaya dan memegang peranan penting dalam upaya membangun aspek kehidupan. Usaha mencerdaskan bangsa, peningkatan pendayagunaan tenaga manusia dalam pembangunan, serta semua usaha nasional yang ditujukan untuk pencapaian tujuan pembangunan nasional membutuhkan manusia yang terdidik dan terlatih. Karena, selain bertujuan untuk membuat manusia menjadi cerdas, pendidikan juga dapat membuat manusia menjadi terlatih dalam mempraktekan apa yang dipelajari di sekolah. Sehingga ketika berada di dunia kerja, peserta didik akan mampu bersaing dan mampu mengaplikasikan apa yang mereka pelajari.

Pada saat ini ketika fenomena ini terjadi, pemerintah Indonesia, khususnya Departemen Pendidikan Nasional mencoba memberikan solusi dengan menawarkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu jalan keluarnya. Lulusan SMK dinilai mampu bersaing di dunia kerja, tanpa harus melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Di SMK, siswa diberikan bekal keahlian untuk bersaing di dunia

kerja, tidak hanya teori mata pelajaran umum saja seperti di Sekolah Menengah Umum (SMU), tetapi di SMK diberikan mata pelajaran produktif yang sangat berguna ketika siswa lulus sekolah dan memasuki dunia kerja. Kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh siswa lulusan SMK dapat menjadi jaminan bahwa siswa lulusan SMK memiliki kompetensi yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa lulusan SMU.

Melalui mata pelajaran produktif, siswa SMK diberikan pelajaran yang berhubungan dengan dunia kerja, seperti membuat dan menjaga sistem kearsipan, mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi, menggunakan peralatan kantor, berkomunikasi melalui telepon, dan mencatat dikte untuk menghasilkan naskah, dan lain sebagainya. Semua mata pelajaran itu dapat menjadi nilai *plus* dalam menghadapi dunia kerja, sehingga lulusan SMK dianggap lebih mampu dan lebih siap menghadapi dunia kerja dibandingkan siswa lulusan SMU.

Namun pada kenyataannya, pelajaran produktif yang notabene sangat diandalkan karena dapat mengasah keahlian siswanya dan dapat dijadikan sebagai acuan para siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja, ternyata masih kurang dapat diandalkan.

Fenomena ini penulis temukan pada SMK Pasundan 1 Bandung. Nilai mata pelajaran produktif yang diperoleh siswanya masih kurang dan di bawah standar nilai mata pelajaran produktif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari diri siswa.

Masih kurangnya nilai siswa di SMK Pasundan 1 Bandung, dapat penulis buktikan dengan data nilai mata pelajaran produktif siswa kelas X, XI, dan XII yang diperoleh penulis dari SMK Pasundan 1 Bandung.

**Tabel 1.1**  
**Data Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Produktif**  
**Kelas XI Tahun Pelajaran 2007/2008**  
**SMK Pasundan 1 Bandung**

<b>Mata Pelajaran Produktif</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>
<b>Ekonomi-Jenis Lembaga Keuangan</b>	69,02
<b>Membuat dan Menjaga Sistem Kearsipan</b>	59,13
<b>Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi</b>	74,91
<b>Berkomunikasi Melalui Pesawat Telepon</b>	74,00
<b>Menggunakan Peralatan kantor</b>	70,14
<b>Mencatat Dikte untuk Menghasilkan Naskah</b>	62,22

Sumber: Wali Kelas XI Program Administrasi Perkantoran

Terbukti dengan masih terdapatnya nilai yang belum mencapai standar nilai untuk mata pelajaran produktif, yaitu 7,00, khususnya mata pelajaran Membuat dan Menjaga Sistem Kearsipan, Mencatat Dikte Untuk Menghasilkan Naskah, serta Ekonomi-Jenis Lembaga Keuangan, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif masih kurang dan perlu dibenahi.

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini penulis akan menitikberatkan pada kajian yang berhubungan dengan prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa program administrasi perkantoran, khususnya kelas XI (sebelas) di SMK Pasundan 1 Bandung.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diperoleh informasi berupa adanya nilai siswa yang masih di bawah standar di SMK Pasundan 1 Bandung yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor internal:

- 1) Tingkat kemauan belajar siswa
- 2) Kurangnya motivasi untuk belajar
- 3) Kepribadian siswa

b. Faktor eksternal:

- 1) Gaya mengajar guru (strategi mengajar yang digunakan)
- 2) Lingkungan keluarga
- 3) Lingkungan sekolah

Dari beberapa faktor yang telah disebutkan di atas, berdasarkan wawancara penulis dengan ketua program keahlian Administrasi Perkantoran, Bpk. Dadan Suardan, S. Pd., yang menjadi faktor dominan penyebab masih kurang baiknya prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Bandung adalah kurang tepatnya strategi yang digunakan guru dalam mengajar. Karena strategi mengajar guru memiliki peranan yang cukup penting di SMK Pasundan 1 Bandung untuk prestasi belajar siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh John W. Santrock (2007:7):

“Guru harus menguasai beragam perspektif dan strategi, dan harus bisa mengaplikasikannya secara fleksibel, karena guru yang efektif menguasai materi pelajaran dan keahlian atau keterampilan mengajar yang baik. Guru

yang efektif memiliki strategi mengajar yang baik dan didukung oleh metode penetapan tujuan, merancang pengajaran, dan manajemen kelas agar prestasi belajar siswa menjadi baik.”

Dari pendapat John W. Santrock di atas, dapat penulis simpulkan bahwa guru yang efektif adalah guru yang memiliki keterampilan atau keahlian mengajar yang baik, memiliki strategi mengajar yang tepat, serta dapat mengaplikasikannya dengan baik. Karena apabila guru menggunakan strategi belajar yang tepat dalam mengajar, maka secara otomatis pelajaran akan dengan mudah dapat dipahami oleh siswa. Dengan demikian siswa akan menguasai pelajaran dan dapat memperoleh nilai yang baik, sehingga prestasi belajarnya juga akan baik.

### **C. Perumusan Masalah**

Secara rinci, masalah penelitian ini dibatasi dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran strategi mengajar guru produktif program keahlian administrasi perkantoran di sekolah menengah kejuruan (SMK) Pasundan 1 Bandung?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK) Pasundan 1 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh strategi mengajar guru produktif program keahlian administrasi perkantoran terhadap prestasi belajar siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK) Pasundan 1 Bandung?

#### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran strategi mengajar guru produktif program keahlian administrasi perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung.
2. Gambaran prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Bandung.
3. Besarnya pengaruh strategi mengajar guru produktif program keahlian administrasi perkantoran terhadap prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Bandung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis.

1. Secara teoritis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai berbagai macam strategi mengajar guru.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk perbaikan dan perubahan yang diperlukan oleh lembaga sekolah tempat penelitian dilakukan.